

**ANALISIS LINGUISTIK FORENSIK HUMOR POLITIK
SEBAGAI BENTUK KRITIK SOSIAL DALAM PROGRAM
ACARA TV “LAPOR PAK!” TRANS7**

SKRIPSI

**OLEH
FEZZI RERI VIOVITHA
312021039P**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2025**

**ANALISIS LINGUISTIK FORENSIK HUMOR POLITIK
SEBAGAI BENTUK KRITIK SOSIAL DALAM PROGRAM
ACARA TV “*LAPOR PAK!*” TRANS7**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**Fezzi Reri Viovitha
312021039P**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2025

**Skripsi oleh Fezzi Reri Vovitha ini telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 05 Agustus 2025**

Dewan Penguji,



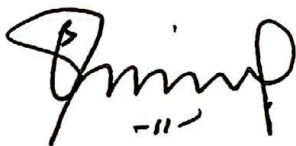
Prof. Dr. Houtman, M.Pd.

Ketua



Drs. Mustofa, M.Pd.

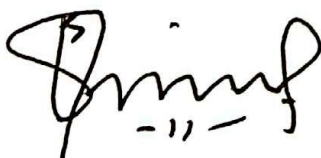
Anggota



Surismiati, M.Pd.

Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi**

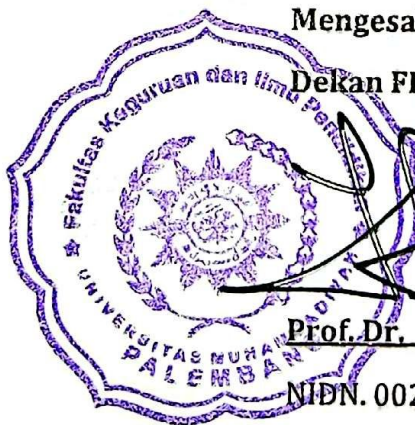


Surismiati, M.Pd.

NIDN. 0204037302

Mengesahkan

Dekan FKIP UM Palembang,



Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.

NIDN. 0023036701

Skripsi oleh Fezzi Reri Viovitha ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

Palembang, 16 Juni 2025

Pembimbing I,



Prof. Dr. Houtman, M.Pd.

Palembang, 16 Juni 2025

Pembimbing II,



Drs. Mustofa, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fezzi Reri Viovitha
NIM : 312021039P
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Telp/Hp : 081266740773

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

ANALISIS LINGUISTIK FORENSIK HUMOR POLITIK SEBAGAI BENTUK
KRITIK SOSIAL DALAM PROGRAM ACARA TV "LAPOR PAK!" TRANS7

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, Saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata pernyataan Saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi Saya.

Palembang, 03 Juli 2024
Yang menyatakan,



Fezzi Reri Viovitha
NIM. 312021039P

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Kehidupan dunia yang sementara ini, jadilah hamba yang taat pada Tuhannya dan manusia yang berguna bagi sesama manusia lainnya. Berikan versi terbaikmu untuk orang disekitarmu. Sampai saat kau pulang kau akan sangat dirindukan oleh orang-orang yang menyayangimu.

(Fezzi)

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ucapan rasa terima kasih untuk orang-orang yang penulis sayangi dan menyayangi penulis.

ABSTRAK

Viovitha, Fezzi Reri. 2025. *Analisis Linguistik Forensik Humor Politik sebagai Bentuk Kritik Sosial dalam Program Acara TV "Lapor Pak" Trans7*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Houtman, M.Pd. (II) Drs. H. Mustofa, M.Pd.

Kata kunci: *Linguistik Forensik, Humor Politik, Kritik Sosial, Strategi Kebahasaan, Lapor Pak!*

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis humor politik dalam program televisi *Lapor Pak!* Trans7 sebagai bentuk kritik sosial menggunakan pendekatan linguistik forensik. Kajian ini berfokus pada bagaimana bahasa digunakan secara strategis untuk menyampaikan kritik terhadap isu-isu politik, sosial dan birokrasi dalam bentuk humor. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Fairclough dan teori linguistik forensik. data diambil dari tiga episode yang ditayangkan di kanal YouTube Trans7 Official: "*Komedi Tepi Jurang Inaya Wahid Bikin Pasukin Ketar-Ketir*", "*Interogasi Teguh Harianto*", dan "*Dar Der Dor! Valentinus Resa Siaran di RLP FM, Pedas Banget!*". Hasil Penulisan menunjukkan bahwa humor dalam *Lapor Pak!* memuat beragam bentuk kritik sosial seperti isu korupsi, politik transaksional, penyalahgunaan kekuasaan, dan ketimpangan sosial. Strategi kebahasaan meliputi satire, ironi, serta permainan kata yang memungkinkan penyampaian kritik secara tersirat namun efektif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis haturkan atas kehadiran Allah Swt, karena atas pertolongan dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Analisis Linguistik Forensik Humor Politik sebagai Bentuk Kritik Sosial dalam Program Acara Tv "Lapor Pak!" Trans7*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat penyelesaian pendidikan Program Sarjana (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat lebih banyak lagi mendapatkan pelajaran di masa depan. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat peduli dengan Penulis. Dengan segala kerendahan hati, disampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

Terima kasih untuk kedua orang tua Penulis terkasih Ayahanda tercinta Bapak Setiyono dan Ibu tersayang Uke yang selalu memberi semangat dan do'a yang tulus. Nenek Nurhayati, Alm. Eyang Wagino dan Tante Ria yang mendukung segala keputusan Penulis. Keluarga yang selalu memberikan do'a dan semangat. Adik-adik Penulis: Ferystian Alfarezi, Finho Aditya Alfarizi, Ceri Nesiya, Clemira Ozora Prasetyo.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd. Ibu Surismiati, M.Pd, dan Ibu Ayu Wulandari, S.Pd., M.Pd. yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi. Serta seluruh staff dan dosen yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan memudahkan segala urusan administrasi selama perkuliahan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing I Prof. Dr. Houtman, M.Pd. yang telah memberikan banyak arahan, dan ilmu yang tidak didapat di tempat lain. Dosen pembimbing II Drs. Mustofa, M.Pd. yang telah membantu dalam

kelancaran pembuatan skripsi. Dosen pembimbing akademik Ibu Supriatini, M.Pd., yang telah mengarahkan Penulis selama proses perkuliahan.

Sahabat – sahabat yang ada di daerah, Intan Pratiwi dan Pika Ariani yang memberikan banyak kasih untuk memastikan penulis tetap kuat dan waras dalam pengerjaan. Sahabat-sahabat yang sudah penulis anggap seperti keluarga sendiri Yoanda Putri Khairunnisa, Eka Wulandary, Anggi Sri Puspita Sari, Savitri Eka Wardani yang selalu memberi dukungan secara mental yang sangat penulis butuhkan selama pengerjaan skripsi. Teman-teman Angkatan 2021 yang sudah banyak memberikan banyak pelajaran dan pengalaman hidup. Sahabat-sahabat penulis saat duduk di bangku SMA Umayya Azzahra, Melia Zahra, Suciana Syahfitra yang memberikan semangat.

Staff FKIP yang selalu peduli terhadap penulis Ibu Eka, Pak Asmin, Pak Nardi, Pak Madi. Teman satu posko saat KKN Lidia, yang banyak memberikan pelajaran hidup selama 35 hari tinggal bersama. Kakak print kantin dan Bapak kantin Cek Dayat yang peduli dengan penulis. Ibu Ama yang selalu memberi penulis semangat, dan Bapak-bapak keamanan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis berharap semoga Allah Swt. memberikan rahmat dan memudahkan segala urusan kepada mereka semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang Aamiin.

Palembang, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Asumsi Penelitian	6
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	7
G. Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Bahasa sebagai Alat Komunikasi.....	10
2. Linguistik Forensik.....	11
3. Strategi Kebahasaan Humor Politik.....	13
4. Pragmatik.....	15
5. Semantik.....	17
6. Analisis Wacana Kritis.....	18
7. Kritik Sosial melalui Humor.....	20
8. Etika Berbahasa	21
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	26
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26

C. Lokasi Penelitian.....	27
D. Kehadiran Peneliti.....	27
E. Sumber Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	28
1. Matriks Analisis Data	29
H. Tahap-tahap Penelitian	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi dan Hasil Penelitian	38
2. Analisis Hasil Penelitian	38
B. Temuan Penelitian	70
1. Bentuk Kritik Sosial.....	71
a. Kritik terhadap korupsi dan Penyalahgunaan kekuasaan	71
b. Kritik terhadap Praktik Transaksional dan Pencitraan Calon Legislatif	71
c. Kritik terhadap lembaga negara dan aparat penegak hukum	72
d. Kritik terhadap politik uang	72
e. Kritik terhadap kehidupan yg timpang	72
f. Kritik terhadap APBN, Pengelolaan Negara	72
2. Strategi Kebahasaan.....	73
a. Strategi Ironi, Satir, dan Metafora Sosial	73
b. Penggunaan Ambiguitas dan Plesetan sebagai Penghindaran Risiko Hukum	73
c. Minim risiko pelanggaran hukum melalui penyamaran simbolik	74
3. Etika Berbahasa dalam Humor Politik	74
a. Menjaga Kesantunan dan Menghindari Ujaran Kebencian.....	75
b. Humor sebagai Medium Edukasi Sosial	75
c. Penguatan Kesadaran Kolektif tanpa Provokasi	75

BAB V PEMBAHASAN

A. Program Acara Televisi <i>Lapor Pak!</i>	76
B. Humor Politik Program <i>Lapor Pak!</i> sebagai Kritik Sosial	77
1. Kritik terhadap Korupsi dan Penyalahgunaan Kekuasaan	77
2. Kritik terhadap Politik Transnasional dan Citra Palsu Caleg	78

3. Kritik terhadap Lembaga Negara dan Aparat Penegak Hukum.....	79
4. Kritik terhadap Praktik Politik Uang.....	80
5. Etika terhadap Kehidupan Sosial yang Timpang	81
6. Kritik terhadap APBN dan Pengelolaan Negara.....	82
C. Strategi Kebahasaan dan Potensi Pelanggaran Hukum	83
1. Startegi Ironi, Satir, Metafora Sosial	83
2. Penggunaan Ambiguitas dan Plesetan sebagai Penghindaran Risiko Hukum	84
3. Minim Risiko Pelanggaran Hukum melalui Penyamaran Simbolik	84
D. Etika Berbahasa dalam Humor	
1. Menjaga kesantunan dan menghindari ujaran kebencian	85
2. Humor sebagai Edukasi Sosial	86
3. Penguatan kesadaran kolektif tanpa Provokasi.....	87
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Tabel Keabsahan Data
2. Proposal Skripsi
3. Usulan Judul Skripsi
4. Surat Tugas
5. Surat Undangan Seminar Proposal
6. Daftar Hadir Mahasiswa
7. Bukti Telah Memperbaiki Proposal Skripsi
8. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
9. Surat Persetujuan Ujian Skripsi
10. Kartu Laporan Kemajuan Skripsi
11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap individu menggunakan bahasa dalam hampir seluruh aspek kehidupannya. Bahasa menjadi sangat penting karena melalui penggunaannya manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Oleh sebab itu, memahami maksud dan tujuan berbahasa menjadi hal utama yang harus diperhatikan agar pesan dapat tersampaikan dengan tepat.

Kompleksitas penggunaan bahasa dalam berbagai situasi membuat kajian linguistik menjadi semakin menarik dan terus berkembang, seiring dengan perubahan kebutuhan komunikasi masyarakat di berbagai dimensi kehidupan. Linguistik forensik sebagai cabang ilmu yang menganalisis penggunaan bahasa dalam ranah hukum, menawarkan pendekatan yang relevan untuk mengkaji humor politik. Teori-teori linguistik yang diaplikasikan meliputi teori tata bahasa, percakapan, analisis wacana, linguistik kognitif, tindak tutur, teori dan teknik linguistik deskriptif, seperti fonetik, dan fonologi, leksis, sintaksis, semantik, pragmatik, wacana dan analisis teks (Coulthard dan Johnson dalam Mintowati, 2016).

Linguistik forensik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa atau ujaran yang dianggap memiliki potensi kontroversi dalam masyarakat. Linguistik forensik merupakan subdisiplin linguistik yang membahas hubungan antara linguistik dan hukum, serta linguistik dan berbagai isu legal (Turrel dalam Mintowati, 2016). Linguistik forensik dapat mengungkap makna tersirat, tindak tutur, dan strategi kebahasaan yang digunakan untuk mengemas kritik secara aman. Linguistik forensik mencakup analisis berbagai komponen bahasa seperti tata bahasa, percakapan, wacana, dan sebagainya (Houtman et al., 2023). Melalui analisis linguistik forensik dapat mengungkap kita dapat memahami bagaimana bahasa dalam humor politik dikonstruksi untuk menyampaikan pesan secara efektif tanpa secara eksplisit melanggar hukum atau sebaliknya.

mengidentifikasi potensi pelanggaran yang tersembunyi dalam kelucuan yang disajikan. Menurut Dumas linguistik forensik lebih fokus pada penggunaan bahasa dalam dunia hukum, seperti bahasa hukum, cara memahami makna, bahasa di ruang sidang, makna tersirat atau kiasan, petunjuk untuk juri, serta bahasa pada label peringatan produk (Casim, 2019).

Humor menjadi alat komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan emosional antara audiens dan konten yang disajikan melalui media televisi. Humor politik sering muncul dalam berbagai media, salah satunya adalah program televisi komedi. *Lapor Pak!* Trans7 menjadi program acara televisi yang secara konsisten mengangkat isu-isu politik dan sosial dalam format sketsa yang lucu dan menghibur.

Selain sebagai hiburan, humor memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersifat sensitif, termasuk kritik terhadap pemerintah, pejabat publik, kebijakan negara, maupun fenomena sosial lainnya. Dalam konteks ini, humor politik muncul sebagai bentuk komunikasi yang memadukan antara hiburan dan penyampaian kritik secara halus. Humor politik beroperasi sebagai objek yang menarik untuk dikaji, khususnya dari sudut pandang kebahasaan dan hukum.

Di tengah meningkatnya keterbukaan informasi dan berkembangnya ruang publik digital, masyarakat menjadi lebih aktif dalam menanggapi isu-isu sosial dan politik. Dalam situasi tersebut, program televisi yang memuat humor politik, opini, kritik, bahkan protes sosial dalam format yang lebih dapat diterima publik. Penelitian ini mengkaji humor politik yang ada pada acara *Lapor Pak!* Trans7 yang menampilkan sketsa-sketsa penuh dengan simbolisme dan permainan bahasa, yang secara kreatif menyampaikan kritik terhadap persoalan sosial dan birokrasi publik.

Namun demikian, penyampaian kritik melalui humor bukanlah perkara sederhana. Terdapat tantangan dalam menyeimbangkan antara kebebasan berekspresi dan batasan-batasan hukum yang berlaku, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), Undang-Undang Penyiaran, maupun norma-norma kesopanan dan kepantasan yang dijunjung dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa produksi humor

politik tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik dan budaya, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek legal dan etika komunikasi publik.

Dalam studi linguistik, humor politik menarik untuk dikaji karena melibatkan penggunaan bahasa yang kreatif, seringkali berupa permainan kata, sindirian, atau pelesetan. Olsson dalam (Uci et al., 2022) berpendapat bahwa linguistik forensik mengkaji fenomena kebahasaan yang berkaitan dengan kasus hukum, pemeriksaan perkara, atau sengketa pribadi dengan beberapa pihak sehingga berdampak pada pengambilan tindakan secara hukum. Leonard juga menyatakan bahwa analisis forensik linguistik bisa melahirkan pendekatan berdasarkan kasus untuk menyelesaikan perkara hukum dan penegakan hukum melalui analisis linguistik. Menurut Berger, humor membutuhkan teknik khusus seperti sindiran, permainan bunyi, melebih-lebihkan, permainan kata, kesalahpahaman, dan satir (Amalia, 2020). Danandjaja menambahkan bahwa humor memiliki fungsi sosial, seperti kritik, pendidikan, hiburan, dan sarana memperbaiki moral (Listiorini, 2017).

Pada penelitian ini, pendekatan linguistik forensik bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa di masyarakat, terutama dalam ujaran yang mengandung aturan atau aspek legal tertentu, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam pemilihan kata. Kajian linguistik forensik menjadi penting dalam menguraikan bagaimana bahasa dalam humor politik dikonstruksi untuk tetap “aman” secara hukum namun tetap efektif dalam menyampaikan kritik. Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami mekanisme linguistik seperti tindak tutur, implikatur, presuposisi yang berperan dalam mengamankan pesan yang disampaikan dalam humor. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu mengidentifikasi apakah suatu bentuk humor melampaui batas dan berpotensi melanggar hukum, atau sebaliknya justru menjadi sarana perlawanan simbolik yang cerdas terhadap kekuasaan.

Penelitian tentang bahasa humor dalam acara televisi telah menjadi salah satu topik yang sering dibahas dalam dunia penelitian. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Bahasa Humor dalam Tuturan Ketut Yoga Yudistira Pengisi Suara Channel Youtube Kok Bisa?* mengeksplorasi ragam bentuk humor serta peran

fungsi humor dalam komunikasi. Di sisi lain, Achsani (2019) melalui karya berjudul *Bahasa Humor dalam Acara Bocah Ngapa (K) Ya Trans7* mengungkapkan bahwa humor dalam tayangan tersebut tercermin melalui ironi, kesalahpahaman, permainan kata, ejekan, dan pengulangan. Penelitian tersebut juga membandingkan humor yang muncul dengan variasi humor lain seperti sindiran, sarkasme, unsur seksual, dan kelicikan. Keduanya memiliki kesamaan pada kajian mengenai bahasa humor, tetapi berbeda dari segi objek kajian yang diangkat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji humor politik dalam acara "*Lapor Pak!*" Trans7 pada tiga episode yang dipilih penulis yaitu episode *Komedi Tepi Jurang Inaya Wahid Bikin Pasukin Ketar-Ketir* yang dipublikasikan pada 19 September 2023 dan berdurasi 41.38 menit, episode *Interogasi Teguh Harianto* yang dipublikasikan pada 4 Maret 2025 dan berdurasi 31.09 menit terakhir episode *Komedi Tepi Jurang Inaya Wahid Bikin Pasukin Ketar-Ketir* yang dipublikasikan pada tanggal 19 September 2023 dengan durasi penayangan 41 menit 38 detik, *Interogasi Teguh Harianto* yang dipublikasikan di youtube pada 04 Maret 2025, dengan durasi penayangan 31 menit 09 detik, dan episode *Dar Der Dor! Valentinus Resa Siaran di Rlp Fm, Pedas Banget!* Dipublikasi pada tanggal 24 Maret 2025 dengan durasi penayangan 28 menit 39 detik yang telah ditayangkan di kanal YouTube Trans7 Official menggunakan pendekatan linguistik untuk menganalisis apa saja bentuk kritik sosial yang disampaikan dalam acara tersebut, bagaimana penggunaan strategi kebahasaan yang digunakan dalam menyampaikan humor dan apakah humor mengandung potensi pelanggaran hukum, etika berbahasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kritik sosial yang disampaikan melalui humor politik dalam program *Lapor Pak!* episode *Komedi Tepi Jurang Inaya Wahid Bikin Pasukin Ketar-Ketir*, *Interogasi Teguh Harianto*, *Dar Der Dor! Valentinus Resa Siaran di Rlp Fm, Pedas Banget!?*

2. Bagaimana strategi kebahasaan yang digunakan dalam humor politik tersebut?
3. Bagaimana bentuk pelanggaran hukum atau etika berbahasa dalam humor *Lapor Pak!?*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis penggunaan humor politik dalam acara *Lapor Pak!* sebagai bentuk komunikasi sosial yang kreatif melalui pendekatan linguistik forensik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana struktur linguistik, teknik humor dan konteks sosial-budaya memengaruhi efektivitas penyampaian pesan dalam humor politik, menyampaikan kritik sosial-politik, serta menciptakan kesadaran dikalangan penutur humor maupun penonton.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur linguistik yang digunakan dalam humor politik, sehingga dapat memahami pola bahasa dan elemen linguistik yang mendukung penyampaian humor tersebut. Penelitian ini juga mengungkap berbagai teknik humor yang digunakan untuk menyampaikan kritik politik secara kreatif. Selain itu, penelitian ini memahami bagaimana isu-isu politik dan sosial di Indonesia tercermin melalui humor yang disampaikan dalam acara tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam subdisiplin linguistik forensik dan analisis humor politik. Dengan memfokuskan pada penggunaan bahasa dalam jokes politik di program acara *Lapor Pak!* penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti lainnya yang berminat pada kajian serupa. Hasil penelitian ini juga berpotensi memperkaya pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan secara strategis untuk menyampaikan kritik sosial-politik secara kreatif dan implisit.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan keterampilan analisis kritik terhadap struktur dan fungsi bahasa dalam konteks sosial-politik. Menjadi wadah bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.

b. Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara memahami dan menafsirkan humor politik, sehingga masyarakat dapat lebih kritis terhadap isu-isu politik yang disampaikan melalui media hiburan. Dengan pemahaman tersebut, masyarakat dapat membedakan antara humor yang bersifat hiburan semata dan humor yang memiliki pesan politis atau sosial yang mendalam.

c. Bidang Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memahami isu-isu politik yang sedang berkembang, serta sebagai landasan untuk menciptakan strategi komunikasi yang lebih efektif melalui media massa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di bidang linguistik.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Bahasa dalam humor politik tidak digunakan secara sembarangan, melainkan dipilih secara strategis untuk menyampaikan pesan-pesan sosial dan politik yang bersifat kritis tetapi tetap dalam batas kewajaran yang diterima publik.
2. Humor politik dalam program *Lapor Pak!* mengandung pesan tersirat yang dapat dianalisis melalui pendekatan linguistik forensik, terutama dalam aspek tindak tutur, implikatur, presuposisi, dan pilihan diksi yang dapat mencerminkan kritik sosial maupun potensi pelanggaran etika dan hukum.
3. Pemirsa memiliki kapasitas untuk menafsirkan humor politik, baik sebagai bentuk hiburan maupun sebagai sarana penyampaian kritik sosial,

tergantung pada konteks sosial, budaya, dan tingkat literasi media yang dimiliki.

4. Program televisi *Lapor Pak!* sebagai produk media hiburan juga menjadi bagian dari ruang publik yang berperan dalam membentuk opini dan kesadaran politik masyarakat, sehingga penting untuk ditelaah dari sisi tanggung jawab komunikatif dan etika berbahasa.
5. Analisis linguistik forensik mampu mengungkap bagaimana pesan dalam humor politik dikemas untuk menghindari pelanggaran hukum eksplisit, sekaligus memungkinkan penelitian mengidentifikasi potensi pelanggaran implisit atau penyimpangan etika komunikasi publik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis linguistik forensik terhadap humor politik dalam program acara televisi *Lapor Pak!* yang ditayangkan di kanal Youtube Trans7 Official. Objek kajian dibatasi pada tiga episode, yaitu:

- a. *Komedi Tepi Jurang Inaya Wahid Bikin Pasukin Ketar-Ketir* (19 September 2023, yang berdurasi 41.38 menit).
- b. *Interogasi Teguh Harianto* (4 Maret 2025, yang berdurasi 31.09 menit).
- c. *Dar Der Dor! Valentinus Resa Siaran Langsung di RLP FM, Pedas Banget!* (24 Maret 2025, yang berdurasi 28.39 menit).

Penelitian ini menganalisis:

- a. Bentuk-bentuk kritik sosial yang disampaikan melalui humor politik dalam sketsa.
- b. Strategi kebahasaan yang digunakan untuk menyampaikan humor secara implisit maupun eksplisit.
- c. Potensi pelanggaran hukum dan etika berbahasa berdasarkan norma sosial dan regulasi seperti UU ITE, KUHP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik forensik, dengan menerapkan teori tindak tutur, implikatur, presuposisi, dan analisis wacana, guna memahami bagaimana bahasa digunakan secara strategis dalam konteks yang sensitive secara sosial dan hukum.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya:

a. Subjektivitas Penafsiran

Interpretasi terhadap humor politik dan makna implisit yang terkandung dalam acara Lapor Pak! dapat dipengaruhi oleh sudut pandang peneliti. Meskipun analisis dilakukan berdasarkan teori linguistik forensik, nuansa budaya dan konteks sosial tetap memberikan pengaruh terhadap pemaknaan.

b. Batasan Waktu dan Sumber Daya

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang terbatas sebagai bagian dari tugas akhir program sarjana, sehingga tidak memungkinkan untuk mencakup episode lain secara menyeluruh atau melakukan triangulasi data lebih luas melalui wawancara atau survey terhadap penonton.

c. Keterbatasan Kajian Hukum

Analisis terhadap potensi pelanggaran hukum tidak dilakukan secara formal, melainkan melalui pendekatan linguistik yang mengindikasikan potensi pelanggaran berdasarkan prinsip bahasa, bukan interpretasi hukum secara teknis.

G. Definisi Istilah

1. *Humor Politik*: Bentuk komunikasi yang menggunakan unsur jenaka, ironi, atau satire untuk mengkritik isu-isu politik dan sosial yang berkembang dalam masyarakat.
2. *Implikatur*: makna yang disarankan atau dimaksudkan oleh penutur, tetapi berbeda dari apa yang dinyatakan secara langsung. Implikatur dapat berupa sindiran, larangan, peringatan, atau teguran.
3. *Kesadaran Kritis*: Kemampuan masyarakat untuk memahami, mengkritik, dan mengevaluasi realitas sosial dan politik dengan berpikir reflektif dan analitis.
4. *Kritik Sosial*: Proses penyampaian pandangan atau ketidakpuasan terhadap fenomena sosial dan politik sebagai bentuk control atau refleksi masyarakat.

5. *Linguistik Forensik*: Cabang ilmu linguistik mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks hukum untuk mengungkap makna, motif, dan potensi pelanggaran hukum dalam tuturan atau teks.
6. *Media Massa*: Sarana komunikasi publik yang menjangkau audiens luas seperti televisi, radio, surat kabar, dan platform digital.
7. *Satire*: Bentuk rumor yang menggunakan ironi atau sindiran untuk mengkritik atau mengejek kebijakan, tokoh atau situasi tertentu.
8. *UU ITE*: Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik di Indonesia yang mengatur komunikasi digital dan mengandung pasal-pasal terkait ujaran kebencian dan pencemaran nama baik.
9. *Wacana*: Satuan bahasa yang lebih besar dari kalimat, mencakup interaksi sosial yang melibatkan konteks dan makna yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. H. (2020). *Analisis teknik dan bentuk tindak tutur* [Skripsi, Universitas Hasanuddin].
https://repository.unhas.ac.id/2025/2/F51116303_skripsi%201-2.pdf
- Annisa. (2020). *Analisis wacana humor dalam meme di media sosial Instagram* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. Universitas Hasanuddin Repository.
https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1980/1/F11116512_skripsi_28-08-2020%201-3.pdf
- Aulia, Z. N., & Nur, T. (2020). Metafora konseptual dalam rubrik unak-anik kahirupan majalah online *Manglé: Analisis Semantik Kognitif*. *LOKABASA*, 11(2), 226–236. <https://doi.org/10.17509/jlb.v11i2.25251>
- Casim, D. M. S., Pratomo, & Sundawati, L. (2019). Kajian linguistik forensik ujaran bau ikan asin oleh Galih Ginanjar terhadap Fairuz A. Rafiq. *Jurnal Metabasa*, 1(2), 22–27.
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/download/1264/925>
- Damayanti, R. (2017). *Modul semantik bahasa Indonesia* [Modul perkuliahan]. Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
<https://bahasaindonesia.uwks.ac.id/myfiles/files/bahan%20ajar/Semantik%20Bahasa%20Indonesia.pdf>
- Erawati, A., Surif, M., & Dalimunthe, S. F. (2024). Analisis wacana kritis nourman fairclough terhadap jokowi yang menyentil menterinya mengenai kenaikan harga minyak goreng. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 8(2), 10653–10662.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4114/3451>
- Houtman, H., Gunawan, G., Supriatini, S., Parwanti, S., Surismiati, S., & Wulandari, A. (2023). *Penyuluhan linguistik forensik sebagai antisipasi bahaya cyber crime dalam pemanfaatan media sosial*. *Wahana Dedikasi*, 6(2), 459–467.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/13487>
- Houtman, H., Parwanti, S., Haryadi, H., & Wahyuningsih, F. (2023). Kritik sosial cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono dan relevansinya dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Bindo Sastra*, 7(2), 71–78. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/6211>
- Houtman, & Suryati. (2018). *The history of forensic linguistics as an assisting tool in the analysis of legal terms*. *Sriwijaya Law Review*, 2(2), 215–233.
<https://www.neliti.com/publications/537808/>
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan gaya bahasa: Komposisi lanjutan 1*. Jakarta: PT Gramedia.

- Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2018). Kritik sosial Stand Up Comedy Indonesia dalam tinjauan pragmatik. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 109–117. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/download/5316/9013>
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada kanal youtube “Mas Bas-Bule Prancis.” *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 91. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>
- Listiorini, A. (2017). Wacana humor dalam meme di media online sebagai potret kehidupan sebagian masyarakat Indonesia. *LITERA*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14251>
- Mawarti, A. A., Houtman, H., & Surismiati, S. (2025). *Analisis tindak tutur imperatif dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko*. Mawarti | Jurnal Bindo Sastra. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/8755/4417>
- Mintowati, M. (2016). Pencemaran nama baik: kajian linguistik forensik. *Paramasastra*, 3(2). <https://doi.org/10.26740/parama.v3i2.1525>
- Nasution, Z. (2007). Bahasa sebagai alat komunikasi politik dalam rangka mempertahankan kekuasaan. *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(3). <https://doi.org/10.22500/sodality.v1i3.5897>
- Noermanzah, N. (2019). *Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/11151>
- Putradi, A. W. A., & Supriyana, A. (2024). *Pragmatik*. PT Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NrH6EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pragmatik+adalah&ots=ez7s2WSKT &sig=oTr4yuP3QlgSweijFzccq06ncpUs&redir_esc=y#v=onepage&q=pragmatik%20adalah&f=false
- Putri, U. P., Houtman, H., & Surismiati, S. (2022). Kajian linguistik forensik dalam komentar postingan Kasus N. S. Gambus pada media sosial Facebook. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1). <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4072>
- Rahmanadji, D. (2007). *Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor*. <https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Sejarah-Teori-Jenis-dan-Fungsi-Humor.pdf>
- Saptaningsih, N. (2017). Kritik sosial dalam humor *Stand Up Comedy* episode “Kita Indonesia” (Kajian Pragmatik). *Prosiding Prasasti: Seminar Nasional Pragmatik*, 325–332. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/download/172/154>

- Simatupang, E. C., Fadhilah, N. N., & Barokah, R. A. (2021). pragmatic analysis of deixis in the novel *fangirl* by rainbow rowell. *English Journal Literacy UTama*, 6(1), 453–459. <https://doi.org/10.33197/ejutama.v6i1.154>
- Subyantoro. (2019). Linguistik forensik: sumbangsih kajian bahasa dalam penegakan hukum. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1), 51–60. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AII/article/view/141/135>
- Widyawati, I., Indayani, I., & Nurhadi, T. (2023). Analisis gaya bahasa sindiran pemain dalam acara *Lapor Pak* di Stasiun Televisi Trans 7. *Jurnal Kependidikan*, 15(2), 123–135. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1246/1204>
- Yuniarti, N. (2016). Implikatur percakapan dalam percakapan humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225–240. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v3i2.168>
- Yunus, M. (2023). *Stand up komedi sebagai media kritik sosial: analisis pelanggaran prinsip kerja sama Grice* [Tesis, Universitas Hasanuddin]. <http://repository.unhas.ac.id/31173/2/E022211011> tesis 09-08-2023%20bab1-2.pdf